

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV
SD NEGERI 35 SUNGAI TARAB KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SRI AFIONA
NIM.52660**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan
Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV Pada SD N 35 Sungai
Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Sri Afiona

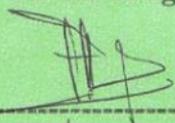
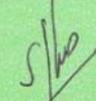
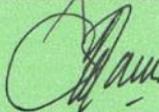
NIM : 52660

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Fatmawati,S.Pd, M.Pd	()
Sekretaris : Dra. Silvinia,M.Ed	()
Anggota : Dra. Mulyani Zen,M.Si	()
Anggota : Dra.Zuryanty	()
Anggota : Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd	()

ABSTRAK

SRI AFIONA, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Pada SD N 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD N 35 Sungai Tarab dan hasil wawancara terhadap siswa dan guru kelas IV SD N 35 Sungai Tarab bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya menerima, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa lengah dan tidak tertarik kepada pembelajaran IPA. Guru hanya menyampaikan materi, dan siswa mendengar, konsentrasi siswa terhadap pembelajaran IPA tidak begitu berkembang dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat diatasi dengan metode demonstrasi, karena dengan metode demonstrasi siswa melakukan tindakan, dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Untuk itu peneliti ingin menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus, penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas IV SDN 35 Sungai Tarab. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 35 Sungai Tarab di peroleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 61,82 dengan persentase 62%, menunjukkan ketercapaian yang diperoleh belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 adalah 76,86 dengan persentase 77%. Jadi hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,50%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa yang tercapai adalah 83%, ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada semua aspek yang diamati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kejernihan pikiran, kemauan, dan kekuatan fisik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV Pada SD N 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

Skripsi ini dibuat karena memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Masnila Devi,S.Pd,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Fatmawati,S.Pd,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Silvinia,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau guna memberikan bimbingan dan menyumbangkan pikiran hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Mulyani Zen,M.Si, Dra. Zuryanty, dan Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak menyumbangkan ilmu, saran, arahan, motivasi, dan kritik yang sangat berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuk Staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Ibuk Anzona Farida,S,Pd, selaku kepala SD Negeri 35 Sungai tarab Kecamatan Sungai Tarab atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
7. Ibuk Suriati.S,S.Pd.SD selaku guru kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga segala bantuan atau apapun yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelancaran skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan kita semua. Amin ya rabbal ‘alamin.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil belajar	9
2. Pembelajaran IPA.....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA.....	11
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA.....	12
d. Tujuan IPA.....	13
e. Materi pembelajaran IPA kelas IV.....	15
3. Metode demonstrasi.....	17
a. Pengertian metode demonstrasi.....	17
b. Kelebihan metode demonstrasi	18
c. Manfaat metode demonstrasi	19
d. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi	20

B. Kerangka Teori	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan penelitian.....	26
b. Jenis penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur penelitian	
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan sumber data	
1. Data penelitian.....	33
2. Sumber data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik pengumpulan	34
2. Instrumen penelitian.....	35
E. Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	53
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	60

a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	74
3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	80
a.Aspek Kognitif.....	80
b.Aspek Psikomotor.....	82
c.Aspek Afektif.....	83
4. Siklus II.....	85
a.Perencanaan.....	85
b.Pelaksanaan.....	87
c.Pengamatan.....	92
d. Refleksi.....	103
B. PEMBAHASAN	109
1. Pembahasan Siklus I.....	108
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	109
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV	110
c. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi	112
2. Pembahasan Siklus II	114
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).....	114
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi	114
c. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR RUJUKAN.....	123
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Hasil Nilai Ulangan harian Siswa	4
Tabel II	Hasil tes Siklus I Pertemuan 1	52
Tabel III	Hasil tes Siklus I Pertemuan 2.....	73
Tabel IV	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	81
Tabel V	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	82
Tabel VI	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	83
Tabel VII	Hasil Belajar siswa Aspek Kognitif.....	99
Tabel VIII	Tabel Belajar Siswa Aspek Psikomotor	101
Tabel IX	Tabel Belajar Siswa aspek Afektif.....	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Konseptual Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai tarab Kecamatan Sungai Tarab.	24
Bagan 2	Alur Penelitian Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan menggunakan Metode demonstrasi di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	123
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	128
Lampiran 3	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	130
Lampiran 4	Format Pembagian Kelompok Belajar Siswa.....	132
Lampiran 5	Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec.Sungai Tarab Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	137
Lampiran 7	hasil Pengamatan Penggunaan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	142
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 9	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	148
Lampiran 10	Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan 1.....	154
Lampiran 12	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	156
Lampiran 13	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	160
Lampiran 14	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	163
Lampiran 15	Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

	(RPP) Siklus I Pertemuan 2	166
Lampiran 16	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec.Sungai Tarab Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru).....	170
Lampiran 17	hasil Pengamatan Penggunaan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	175
Lampiran 18	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	179
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	181
Lampiran 20	Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	184
Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan 2.....	187
Lampiran 21	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	188
Lampiran 22	Lembaran Kerja Siswa Siklus II	193
Lampiran 23	Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	196
Lampiran 24	Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	199
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec.Sungai Tarab Siklus II (Aspek Guru).....	203
Lampiran 26	hasil Pengamatan Penggunaan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV	

SD Negeri 35 Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab

	Siklus II (Aspek Siswa)	208
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	212
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	214
Lampiran 29	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	217
Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Siklus II.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Peningkatan mutu pendidikan terletak dari usaha-usaha setiap individu dan lembaga yang terlibat dalam setiap unsur pendidikan. Penerapan unsur pendidikan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di Sekolah Dasar (SD) pendidikan merupakan landasan dasar atau pondasi dari pendidikan itu sendiri, karena pendidikan di SD adalah titik tolak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran tuhan yang maha esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA SD yang dijabarkan dalam kurikulum Depdiknas (2006;484) adalah sebagai berikut:

(1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. (2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri. (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggungjawab bekerja sama dan mandiri. (5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan. (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

(7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:848) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Uraian di atas menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana siswa untuk mencari sendiri, dengan melakukan atau dengan mengamati diri sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar materi yang untuk dihafal oleh siswa. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA di SD menjadi teramat penting penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang ada disekitar siswa, agar pembelajaran mencapai hasil yang hendak dicapai. Hal ini berarti pendekatan dan metode yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Demi mewujudkan hal diatas maka dalam pembelajaran perlu adanya beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan, isi pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Dengan adanya komponen-komponen yang harus digunakan oleh seorang guru, apabila komponen-komponen yang dituntut telah terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar maka akan terjalin interaksi antara guru dan siswa.

Dalam komponen diatas ada salah satu yang perlu dipahami oleh guru yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen lain yaitu metode. Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa macam metode yang digunakan seseorang guru diantaranya metode diskusi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, inkuiri, dan kerja kelompok.

Dalam pemilihan metode diatas, maka seorang guru harus memahami terlebih dahulu keadaan kondisi sekolahnya, baik itu dari segi siswa, maupun dari fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah tersebut. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti pada saat sekarang ini hasil belajar siswa kelas IV SD N 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar sangatlah minim. Ini dapat dilihat dari data nilai ulangan IPA yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2012 rata rata yang didapatkan siswa kelas IV SD N 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar adalah 60,68. Yang berarti belum mencapai

ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Data nilai anak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Nilai Ulangan Harian Siswa Semester I Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama siswa	KKM	Nilai
1.	ZK	70	55
2.	DF	70	50
3.	EY	70	65
4.	GS	70	50
5.	AS	70	65
6.	AP	70	65
7.	AL	70	75
8.	FP	70	65
9.	FB	70	75
10.	GH	70	65
11.	MF	70	55
12.	AG	70	70
13.	AM	70	85
14.	HP	70	65
15.	MG	70	70
16.	RA	70	65
17.	RP	70	75
18.	SM	70	70
19.	TP	70	65
20.	YA	70	65
21.	WS	70	60
22.	RM	70	65
	Jumlah		1335
	Rata-rata		60,68

Berdasarkan kenyataan dilapangan pada umumnya guru termasuk peneliti dalam pembelajaran IPA berpedoman kepada kurikulum berbasis materi, hanya menekankan pembelajaran yang beraspek kognitif saja, kurang menonjolkan kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Siswa hanya sebagai pendengar yang baik saja, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pelajaran, siswa banyak yang meribut, keluar masuk kelas, yang akhirnya menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran, yang berujung rendahnya hasil belajar.

Agar pembelajaran IPA bisa mencapai hasil belajar yang maksimal seorang guru harus memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang ada, salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di SD adalah metode demonstrasi.

Menurut Wina (2006:152) “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi/benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan”. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau cara kerja suatu benda dan akan bertahan lama pada ingatan anak karena melihat langsung dan mempraktekkannya.

Penggunaan metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari pengamatannya. Metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan metode ini memungkinkan siswa langsung aktif bertindak, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan perbaikan pembelajaran dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menyajikan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada

Pembelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Negeri 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi di kelas IV pada SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Demonstarsi di kelas IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstarasi di kelas

IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian maka diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran energi dan penggunaannya dengan menggunakan metode demonstrasi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S I dan mengambil gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran materi IPA di SD.

3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2009:2) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang penulis harapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA adalah 70% sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar di SDN 35 Sungaitarab dalam berdasarkan kemampuan hasil pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) menjelaskan “Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya M. Nuh (2007:187) menyatakan bahwa, “pendidikan ilmu pengetahuan alam/sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta gejala, proses yang terjadi di dalamnya sebagai objeknya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam/sains merupakan bidang studi yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Muslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)”.

Sedangkan Prinsip-prinsip pembelajaran IPA Menurut Usman (2006) sebagai berikut :

- (1) Prinsip motivasi, adalah: daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.
- (2). Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal.
- (3). Prinsip penemuan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu.
- (4). Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan.
- (5). Prinsip belajar

sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. (6). Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara kelompok.

Dari prinsip di atas maka dapat ditarik kesimpulan guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Supaya keenam prinsip di atas dapat diterapkan, guru dalam mengelola pembelajaran perlu sebagai berikut: 1) menyajikan kegiatan yang beragam sehingga siswa tidak jenuh. 2) menggunakan sumber belajar yang bervariasi di samping buku acuan. 3) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar karena belajar akan lebih bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan sekitar siswa. 4) kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran. 5) Menciptakan suasana kelas yang menarik.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4)

bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Pendapat ini juga dipertegas oleh Muslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Jadi materi yang dibahas dalam penelitian ini, energi dan penggunaannya termasuk dalam kategori energi dan perubahannya, meliputi- gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

d. Tujuan IPA

Tujuan utama pengajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami IPA, karena IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Disamping itu IPA bertujuan agar siswa mampu menerapkan metode ilmiah pemecahan masalah yang ditemuinya dan menyadari serta meyakini Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2008 : 2) menjelaskan bahwa tujuan IPA di SD adalah agar siswa memperoleh kemampuan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7) Memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTSN.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran IPA adalah sebagai berikut :

(1) Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar. (3) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan. (4) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri. (5) Mampu menerapkan beberapa IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (7) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling

mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. IPA juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

e. Materi Pembelajaran IPA energi dan perubahannya

a. Energi panas

Pada kehidupan sehari-hari, kita bisa melakukan berbagai kegiatan. Semua kegiatan tersebut memerlukan energi. Energi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu usaha atau kerja.

Menurut Haryanto (2006:148) “semua yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas dan sumber energi panas itu adalah matahari”. Sejalan dengan pendapat diatas Budi Wahyono (2008:98) yang mengatakan “semua yang dapat menimbulkan panas disebut sumber energi panas dan sumber energi panas itu adalah matahari”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semua yang menghasilkan panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas yang terbesar di bumi adalah matahari.

Perpindahan panas :

Ketika kita berada didekat api unggun badan kita akan terasa hangat. Hal ini disebabkan tubuh kita menerima energi

panas dari api unggun tersebut. Menurut Budi Wahyono (2008:98)

“energi panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu:

1. Konduksi. Konduksi adalah peristiwa perambatan panas yang memerlukan suatu zat (medium) tanpa disertai adanya perpindahan bagian zat (medium) tersebut. Misalnya, sendok terasa panas saat digunakan untuk mengaduk kopi panas.
2. Konveksi. Konveksi adalah perpindahan panas dengan disertai aliran zat perantara. Misalnya air yang panas akan bergerak naik.
3. Radiasi. Radiasi adalah perpindahan panas tanpa medium perantara. Misalnya panas matahari sampai ke bumi dan panas api dapat kita rasakan”.

Dengan demikian perpindahan panas terjadi melalui tiga cara yaitu: konduksi, konveksi, dan radiasi.

b. Sumber energi bunyi

Hampir setiap hari kita selalu mendengar bunyi. Di pagi hari suara ayam berkokok membangunkan kita setiap harinya. Di sekolah kita juga mendengar bunyi yang berasal dari bel sekolah. Di jalan kita mendengar bunyi klason yang keluar dari kendaraan bermotor.

Menurut Heri (2008:121) semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi”. Pendapat ini dipertegas oleh Hariyanto ((2006:152) menyatakan “ semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut dengan sumber bunyi. Bunyi berasal dari benda yang bergetar.

c. Perambatan bunyi

Bunyi dapat kita dengar dari sumber bunyi karena adanya hambatan. Hambatan tersebut karena adanya getaran pada benda yang menjadi sumber bunyi. Bunyi dapat merambat melalui:

1. Bunyi merambat melalui zat padat
2. Bunyi merambat melalui zat cair
3. Bunyi merambat melalui zat udara

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Saiful (2006:201) mengatakan “metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses/cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.” Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Guru yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda. Tapi di lain waktu anak didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok atau secara klasikal dengan mendapat bimbingan dari guru, bila diperlukan.

Menurut Wina (2006:152), “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.”

Sedangkan menurut Armai (2002:190) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran di mana guru atau siswa sendiri memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa bisa dilakukan secara langsung maupun melalui bantuan media pembelajaran.

b. Kelebihan metode demonstrasi

Menurut Syaiful (2000:67) metode demonstrasi mempunyai kelebihan, yaitu: (a) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, (b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, (c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan menurut Asep (2007:89), kelebihan metode demonstrasi yaitu :

(a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. (c) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan.

Menurut Armai (2002:191), kelebihan metode demonstrasi adalah:

(a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung. (c) Dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat. (d) Dapat memusatkan perhatian anak didik. (e) Dapat menambah pengalaman anak didik. (f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. (g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan yaitu: perhatian anak akan lebih terpusat pada pelajaran karena anak dapat melihat suatu proses atau cara kerja sesuatu, pembelajaran akan lebih menyenangkan, apa yang didapatkan anak akan lama teringatnya dalam ingatan anak.

c. Manfaat metode demonstrasi

Adapun manfaat metode demonstrasi menurut Syaiful (2000 : 199), adalah : (1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses / kerja suatu benda. (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan. (3) Kesalahan – kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objeknya sebenarnya.

Menurut Abu (2005:62), manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah :

(1) Perhatian anak akan terpusat pada apa yang akan didemonstrasikan dan memberi kemungkinan berfikir lebih kritis. (2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak. (3) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak menghadapi langsung terhadap suatu proses. (4) Dengan metode demonstrasi ini sekaligus masalah-masalah yang timbul dari anak dapat dijawab.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, banyak manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Dengan penggunaan metode ini siswa lebih aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya. Siswa tidak hanya sekedar melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen. Tetapi mereka juga berbuat untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang sangat berharga bagi dirinya sehingga membawa manfaat dari hasil percobaan itu.

d. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi

Menurut Agus (2010:103), langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. (3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. (4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. (5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. (6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. (7) Guru membuat kesimpulan.

Menurut Wina (2006:153), langkah-langkah Pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

(a) Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. (2) Kemukakan tujuan apa

yang harus dicapai oleh siswa. (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi, yaitu: (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. (2) Ciptaan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. (c) Langkah mengakhiri demonstrasi. (1) Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah adalah:

1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
 - b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi
 - a. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Mempelajari IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam, hal ini disebabkan karena dengan ini siswa bisa menyaksikan berlangsungnya suatu proses tentang materi yang dipelajari, dan demikian siswa akan mendapatkan ilmu IPA itu sendiri. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA

siswa. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian itu dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

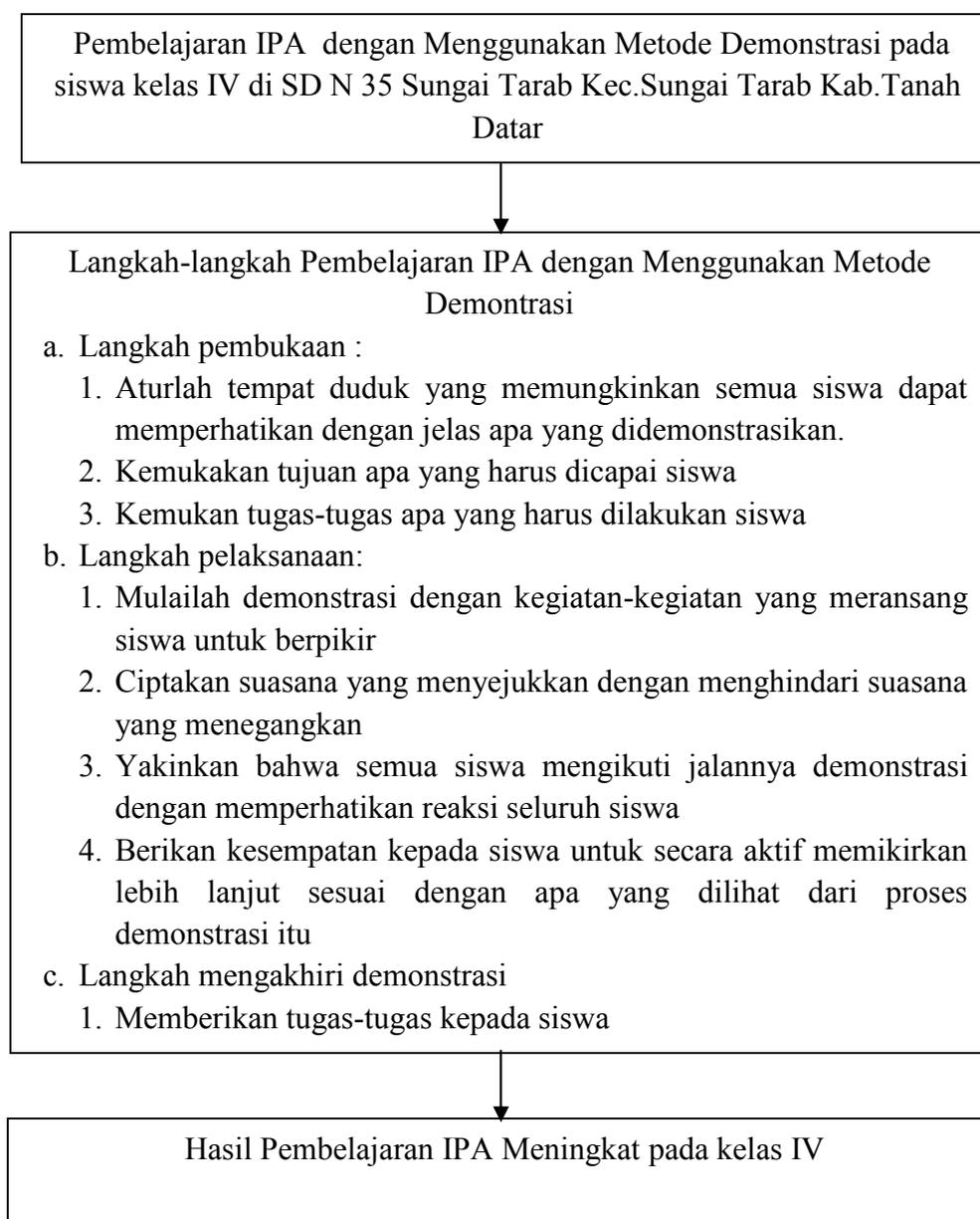
- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
- c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

3. Langkah mengakhiri demonstrasi

1. Langkah mengakhiri demonstrasi pada proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Bagan konseptual kerangka teori :

bagan I



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 35 Sungai Tarab Kec.Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada energi dan penggunaannya dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas IV SD N 35 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar di sesuaikan dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, Materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan bahan, dan evaluasi. Selain itu RPP dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan kunci jawaban dari soal-soal yang diberikan pada waktu tes.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan dengan langkah-langkah:
 - (a) Langkah pembukaan demonstrasi, dilakukan dengan kegiatan, mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat

memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai, kemukakan tugas-tugas apa yang akan dilakukan siswa, misalnya mengisi LKS. (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi, mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir diantaranya mengajukan beberapa pertanyaan, ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihatnya dari proses demonstrasi. (c) Langkah mengakhiri demonstrasi.

3. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 35 Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 69,5% meningkat menjadi 83% atau meningkat sekitar 13,5 %. Dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi guru kelas agar mampu untuk dapat menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah metode demonstrasi dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Bagi guru hendaknya metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas agar meneliti penggunaan metode demonstrasi pada jenjang kelas lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.